

Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI

Ade

Program Studi Gizi, STIKES Padang

e-mail: evideeeee@gmail.com

Abstract

The appropriate and good use of breast feeding and the provision of complementary food are the key to maintaining infant nutrition until the age of 24 months. Because the rate of growth and development at the age of under 2 years will determine the process of growth and development of children of later ages. Counseling with demonstration and behavior methods provides better benefits to changes in knowledge and behavior than just counseling. This study aimed to observe the effect of nutrition counseling on changes in maternal knowledge and behavior in the provision of complementary feeding to children 6-24 months. The sample for this research is 32 respondents who will be given nutrition counseling treatment with lecture and demonstration methods using slide media and teaching aids examples of ingredients and prepared food. Paired sample t-test analysis was used to determine the significance of changes in knowledge about complementary food before and after treatment at a 95% confidence level. This study shows that there is an effect of nutrition counseling on changes in the level of knowledge of mothers in the provision of supplementary breastfeeding for children 6-24 months and there is an effect of nutritional counseling on changes in maternal behavior in the provision of complementary feeding for children 6-24 months.

Keywords : *complementary food, mother's knowledge, mother's behavior*

Abstrak

Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 24 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia di bawah 2 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya. Penyuluhan dengan metode demonstrasi dan perilaku memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dibanding hanya dengan penyuluhan saja. Penelitian ini ditujukan untuk mengobservasi pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak 6-24 bulan. Sampel untuk penelitian adalah 32 responden yang akan diberi perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media *slide* dan alat peraga contoh bahan dan makanan jadi. Analisis dengan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui kemaknaan perubahan pengetahuan tentang MP-ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan dan terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan.

Kata Kunci : MP ASI, pengetahuan ibu, perilaku ibu

1. PENDAHULUAN

Menurut kajian UNICEF Indonesia, terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kejadian *stunting* diantaranya adalah pengetahuan yang kurang dan praktek-praktek terkait gizi yang tidak memadai (Unicef Indonesia, 2012). Menteri pemberdayaan perempuan juga mengatakan sekitar 6,7 juta balita 27,3% dari balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi tersebut

adalah diakibatkan oleh Prilaku pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat (Depkes RI, 2006).

Salah satu upaya intervensi yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan melakukan promosi ASI dan Makanan Pendamping ASI yang bergizi. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan pada situasi dan kondisi sasaran. Salah satu metode penyuluhan yang efektif adalah dengan pendekatan kelompok menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada metode ceramah dan demonstrasi dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran (Soekidjo N, 2007).

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI (Air Susu Ibu) menempati kedudukan yang sangat penting bagi bayi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 24 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia di bawah 2 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya (Rusilanti, 2015),

Penelitian Noviaty pada tahun 2011, terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi dan perilaku memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dibanding hanya dengan penyuluhan saja (Noviaty, 2011). Berdasarkan data dan uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengobservasi pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak 6-24 bulan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Pendekatan penelitian dengan menggunakan rancangan *one group pre and post test desain*, yaitu rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan satu kelompok. Rancangan penelitian ini dilakukan pengujian pertama (*pre test*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen, setelah itu peneliti melakukan intervensi yaitu penyuluhan gizi dengan menggunakan slide dan alat peraga tentang bagaimana pemberian MP-ASI yang tepat terhadap subjek penelitian, kemudian setelah dilakukan intervensi maka dilakukan kembali pengujian kedua (*post test*) untuk mengevaluasi dampak penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (Notoatmodjo PDS, 2010).

Sampel untuk penelitian adalah 32 responden yang akan diberi perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media *slide* dan alat peraga contoh bahan dan makanan jadi. Dengan perkiraan 2 sampel *drop-out* dalam pengamatan maka besar sampel yang dibutuhkan adalah $N=32 + 2 = 34$ orang.

Data primer yang dikumpulkan adalah data PB bayi 6 - 24 bulan melalui pengukuran panjang badan dan mengenai perilaku pemberian makan bayi meliputi jenis makanan, bentuk makanan, jumlah dan frekuensi makan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang telah melalui uji validitas dan telah dipergunakan untuk penelitian oleh peneliti sebelumnya.

Analisis dengan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui kemaknaan perubahan pengetahuan tentang MP-ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada tingkan kepercayaan 95% dengan menggunakan software statistik. Penyuluhan menggunakan media *slide* dan alat peraga (bahan dan makanan jadi) memiliki pengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang Pemberian MP-ASI apabila nilai p diperoleh $< 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Ibu

Penelitian ini dilakukan kepada ibu yang memiliki anak berusia 6 - 24 bulan, karakteristik ibu yang dijadikan responden dapat dibedakan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

Variabel	n	%
Usia		
20 – 35 Tahun	33	97,1
>35 Tahun	1	2,9
Jumlah	34	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	5	14,7
SMA	29	85,3
Jumlah	34	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	58,8
Bekerja	14	41,2
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki rentang usia antara 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (97,1%). Sebagian besar pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA yaitu sebanyak 29 orang (85,3%). Lebih dari separuh responden tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (58,8%).

Karakteristik Bayi

Karakteristik bayi berdasarkan usia, jenis kelamin dan status gizi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik bayi berdasarkan usia, jenis kelamin dan status gizi

Variabel	n	%
Usia		
6 – 8 Bulan	12	35,3
9 – 11 Bulan	15	44,1
12 – 24 Bulan	7	20,6
Jumlah	34	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	64,7
Perempuan	12	35,3
Jumlah	34	100
Status Gizi		
Stunting	15	44,1
Tidak Stunting	19	55,9
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada penelitian ini memiliki rentang usia 9-11 bulan yaitu sebanyak 15 orang (44,1 %). Sebagian besar anak pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (64,7%). Hampir separuh dari anak pada penelitian ini memiliki stunting sebanyak 15 orang (44,1%).

Pengetahuan

Penyuluhan dilakukan kepada seluruh responden yang dalam hal ini adalah ibu dengan anak 6-24 bulan, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekwensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Δ (%)
	n	%	n	%	
Baik	5	14,7	28	82,4	67,7
Kurang	29	85,3	6	17,6	67,7
Jumlah	34	100	34	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi diketahui lebih dari separuh responden sebelum dilakukan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang 85,3%. Setelah dilakukan penyuluhan berkurang menjadi 17,6%. Pada penelitian ini terdapat penurunan tingkat pengetahuan kurang sebesar 67,7%.

Perilaku

Selain untuk merubah pengetahuan dan sikap ibu, terdapat pula perbedaan prilaku responden sebelum dan sesudah penyuluhan, distribusi rata-rata prilaku responden sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekwensi prilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi

Prilaku	Sebelum		Sesudah		Δ (%)
	n	%	n	%	
Baik	12	35,3	16	47,1	11,8
Tidak Baik	22	64,7	18	52,9	11,8
Jumlah	34	100	34	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi prilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi, diketahui lebih dari separuh responden sebelum dilakukan penyuluhan memiliki prilaku yang tidak

baik 64,7%. Setelah dilakukan penyuluhan menurun menjadi 52,9%. Pada penelitian ini terdapat penurunan responden yang memiliki prilaku yang tidak baik sebesar 11,8 %.

Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi

Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi didapatkan dengan menggunakan analisa bivariat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi

Prilaku	Sebelum		Sesudah		p-Value
	n	%	n	%	
Baik	5	14,7	28	82,4	0,000
Kurang	29	85,3	6	17,6	
Jumlah	34	100	34	100	

Berdasarkan tabel pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi, dapat diketahui dari hasil uji statistik, ada perbedaan persentase tingkat pengetahuan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu.

Perbedaan prilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi

Perbedaan Prilaku ibu sebelum dan setelah intervensi didapatkan dengan menggunakan analisa bivariat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengaruh penyuluhan terhadap prilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi

Prilaku	Sebelum		Sesudah		p-Value
	n	%	n	%	
Baik	12	35,3	16	47,1	0,046
Tidak Baik	22	64,7	18	52,9	
Jumlah	34	100	34	100	

Berdasarkan tabel pengaruh penyuluhan terhadap prilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi, dapat diketahui dari hasil uji statistik, ada perbedaan persentase prilaku yang bermakna dengan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan prilaku ibu.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan gizi tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, dari tabel distribusi frekwensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azria dan Husnah, 2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang meningkat dari 50% menjadi 56,7% setelah dilakukan intervensi dan penelitian oleh (Leokuna 2016), dimana pengetahuan ibu yang memiliki balita sebelum penyuluhan 40,69% mengalami peningkatan setelah penyuluhan menjadi 78%.

Sedangkan penelitian (Yuliana Dkk 2016), dimana pengetahuan gizi ibu balita pada pengukuran awal 20,3 poin meningkat menjadi 26,4 poin setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet.

Penyuluhan gizi merupakan bagian terpenting dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Penyuluhan dan pendidikan yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak sehingga menjadi pola perilaku yang berubah kearah yang lebih baik. Maka peran ibu sangatlah penting dalam upaya meningkatkan status gizi balita (Suhardjo, 2003).

Perilaku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan gizi tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, dari tabel distribusi frekwensi perilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan gizi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada persentase perilaku ibu setelah diberikan penyuluhan gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi dan Aminah 2016), dimana perbandingan rata-rata skor *feeding practise* ibu balita *stunting* 6 - 24 bulan meningkat dari 33,6 point menjadi 33,85 point.

Intervensi edukasi gizi mencakup pemberian pengetahuan dan pemberian motivasi kearah perubahan sikap dan perilaku pemberian makan. Edukasi gizi dengan media berupa power point dan *food sampel* akan mudah dipahami oleh subjek penelitian karena mampu menarik perhatian ibu dan tidak membosankan. Hal ini diperlihatkan oleh kelompok intervensi melalui peningkatan rata-rata skor perilaku pemberian makan. Praktek pemberian makan adalah faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. Edukasi gizi pada anak usia 6-11 bulan adalah merupakan usia yang tepat dalam pengendalian status gizi anak dikarenakan usia tersebut adalah bagian dari periode emas masa kehidupan. Kajian intervensi gizi terhadap *stunting* membuktikan bahwa perbaikan intervensi terhadap tumbuh kejar linear yang berupa peningkatan panjang badan tidak langsung dapat diamati (Lamid A, 2015).

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan uji statistik menggunakan paired sample t-test hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dita Marte, 2011), dimana terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita pada masing-masing perlakuan dengan metode buku saku dan simulasi, kemudian penelitian lain dilakukan oleh (Azria dan Husnah 2016), didapat p-value 0,001 yang menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita.

Penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan gizi yaitu dengan memperagakan gambar dan benda asli yang berkaitan dengan bentuk, jenis dan jumlah makanan pendamping ASI serta bagaimana cara pemberian yang tepat pada anak 6 - 24 bulan.

Informasi yang diberikan pada penyuluhan dapat menambah pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada anak 6 - 24 bulan. Semakin sering ibu mendapat informasi kesehatan khususnya tentang gizi, maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak. Upaya dalam peningkatan pengetahuan gizi melalui penyuluhan gizi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan didukung oleh pihak yang peduli, artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI maka pertumbuhan anak juga akan membaik (Gibney MJ Dkk, 2009).

Penyuluhan merupakan pertunjukan tentang benda dan suatu proses yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh ibu secara nyata atau tiruan. (Syaiful S, 2011). Berdasarkan uraian diatas, dimana peneliti memperagakan atau mendemonstrasikan bahan, jenis dan cara pembuatan dan pemberian makanan pendamping ASI dengan gambar dan bahan jadi. Kemudian dipahami oleh ibu sehingga ilmu dan keterampilan dapat bermakna dalam peningkatan pengetahuan ibu.

Pengaruh penyuluhan terhadap prilaku sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan uji statistik menggunakan paired sample t-test hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada prilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azria dan Husnah 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam pemberian gizi seimbang kepada anaknya dengan nilai $p < 0,029$.

Semakin bertambah informasi yang didapat ibu dan pengetahuan yang meningkat tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, maka semakin baik pula Prilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada anak 6 - 24 bulan. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang diberikan kepada anaknya. Pengetahuan gizi yang baik yang dimiliki ibu diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik bagi anaknya. Sehingga mampu memperbaiki status gizi kearah yang lebih baik pula. Pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan makan anak. Sehingga penyuluhan yang diberikan terhadap ibu dapat meningkatkan perilaku ibu dalam Prilaku pemberian Makanan Pendamping ASI pada anaknya (Suhardjo, 2003).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden sebelum dilakukan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang 85,3%. Setelah dilakukan penyuluhan berkurang menjadi 27,6%. Pada penelitian ini terdapat penurunan tingkat pengetahuan kurang sebesar 57,7%. Sebagian kecil responden sebelum dilakukan penyuluhan memiliki sikap yang negatif sebanyak 17,6%. Setelah dilakukan penyuluhan menurun menjadi 2,9%.

Pada penelitian ini terdapat penurunan responden yang memiliki sikap yang negatif sebesar 15,3%. Lebih dari separuh responden sebelum dilakukan penyuluhan memiliki perilaku yang tidak baik 64,7%. Setelah dilakukan penyuluhan menurun menjadi 52,9%. Pada penelitian ini terdapat penurunan responden yang memiliki prilaku yang tidak baik sebesar 11,8 %.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan dan terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan prilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Adriani, Merryana, Wirjatmadi. 2014. Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta
- Atika P. 2009. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada Balita 6 - 24 bulan di Posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kec. Wonosari, Klaten.
- Azria dan Husnah. 2016. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita di Kota Banda Aceh Tahun 2016. Aceh: Universitas Unsyiah

- Budiarto, E. 2001. Pengantar Epidemiologi Edisi Kedua. Jakarta:EGC
- Depkes RI. 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 224 tahun 2007. 2007; Available from: <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/SK-MP-ASI.pdf>
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian PHBS. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2015. Penimbangan Massal Dinas Kesehatan Kota Padang. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang
- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Jakarta: Depkes RI.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat. 2016. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ditamarte. 2011. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini Tahun 2017 [Thesis]
- Dewi dan Aminah. 2016. Pengaruh Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting 6-24 Bulan [Jurnal]
- Fauziah, A. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Prakonsepsi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Konsumsi Makanan Sehat Wanita Pranikah Tahun 2012. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Depok: Rajawali Pers.
- Gibson, S. 2005. Principle of Nutritional Assessment. New York: Oxford University Press.
- Gibney MJ Dkk. 2009 Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Global Nutrition Report. 2014. Action and Accountability to Accelerate The World's on Nutrition.
- Indrawati. 2014. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. Universitas Aisyah Jogjakarta.
- Kemendes RI. 2010. Pedoman Seri Kesehatan Anak.
- Kemendes RI. 2011. Target Pembangunan MDGs. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Ibu dan Anak
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pedoman Teknis Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2014. Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Krisnatuti D, Yenrina R. 2001 Menyiapkan makanan pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara.
- Lamid A. 2015. Masalah Kependekan (Sunting) Pada Anak Balita. Bogor: IPB Press
- Leokuna, J. M. 2016. Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita sebelum dan Sesudah Penyuluhan di RW 10 Kampung Citis Desa Cihanjung Bandung Barat tahun 2016. Skripsi.
- Mutiara R. 2016. Pengaruh Konseling Gizi dengan Media Lembar Balik terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Gizi Seimbang pada Wanita Usia Subur Pranikah di KUA Wilayah Kota Padang Skripsi.

- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo PDS. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviati. 2011. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi dan Praktek terhadap Pengetahuan Ibu dan Asupan Gizi Balita dengan Gizi Kurang di RSPAD Gatot Subroto Jakarta. Tesis.
- Nugroho T. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati K. 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusat Data dan Infomasi. 2016. Situasi Balita Pendek. Kementerian Kesehatan RI.
- Rusilanti, Mutiara D, Rusilanti. 2015. Gizi dan Kesehatan Anak Pra Sekolah. PT Rosda Karya.
- Soekidjo N. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cu. Alfabeta
- Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. PT Bumi Aksara.
- Sukiarto. 2007. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Tempura Kabupaten Magelang. Tesis. Pascasarjana Gizi Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang
- Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supariasa IDN. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC.
- Syaiful S. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Unicef Indonesia. 2012. Gizi Ibu dan Anak. Ringkasan Kajian.
- Wirjatmadi, 2014. Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yenrina R. 2001. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuliana, dkk. 2016. Asuhan Keperawatan pada Anak. Jakarta: Sagung seto
- Yudianti. 2016. Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi. Jurnal: Poltekkes Kemenkes Malang